

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi dan saran penelitian. Urutan penyajian meliputi kesimpulan, implikasi, dan saran.

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji ada atau tidaknya pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar di SDN Pasar Manggis 03. Penelitian ini berisikan tentang film animasi yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Pemilihan topik ini berawal dari kejadian yang peneliti alami bersama anak saudara yang lebih sering berada di rumah dan menonton film animasi dalam bentuk film kartun. Peneliti menemukan bahwa kemampuan berbicara anak tersebut berkembang pesat dengan mempelajari beberapa dialog yang muncul dalam film kartun tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan bentuk *pre-test – post-test control group design*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 64 anak, 32 anak kelompok eksperimen di kelas 1A dan 32 anak kelompok kontrol di kelas 1B

SDN Pasar Manggis 03, Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pada dua kelompok. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa film animasi pada kelas 1A dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa film animasi pada kelas 1B. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen ceklist untuk kemampuan berbicara anak dengan wawancara yang dilakukan kepada 64 anak. Kemudian instrumen tersebut diuji validitasnya. Pengujian hipotesis penelitian terhadap dua kelompok tersebut menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian, dapat diketahui bahwa:

1. Hipotesis pertama yang membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 11,21$ dan $t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $dk = 31$) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar ditolak. Sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 diterima.

2. Hipotesis kedua yang membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} = - | 1,08 |$ dan $t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $dk = 31$) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran berbasis buku paket dan LKS terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar diterima. Sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berbasis buku paket dan LKS terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 ditolak.
3. Hipotesis ketiga yang membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 3,63$ dan $t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $dk = 31$) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar ditolak. Sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar. Hal ini terbukti bahwa kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan berupa

media film animasi lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan perlakuan berupa media film animasi.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu secara teoritis memberikan suatu informasi serta gambaran mengenai adanya pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat menelaah berbagai konsep dalam mengembangkan konten mengenai film animasi dan kemampuan berbicara anak. Hal ini berarti film animasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Selain itu, guru dapat memperhatikan hal-hal yang mendukung anak agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui berbagai macam media yang salah satunya adalah film animasi.

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berdampak terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah hasil *pre-test* yang diperoleh mengisyaratkan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk menghimbau para guru bahwa perlu memiliki suatu sistem yang lebih baik dalam

penerapan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Bagi guru, film animasi dapat digunakan sebagai media yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kemudian, pada hasil *post-test*, dapat terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak. Selain meningkatkan kemampuan berbicara anak, pada proses perlakuan film animasi, indera pendengaran dan penglihatan anak juga terangsang dengan baik, minat belajar anak juga meningkat. Sehingga film animasi yang memberikan dampak positif bagi berbagai pihak dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberi arahan dan motivasi bagi para guru agar mau menerapkan berbagai macam pendekatan dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat menghimbau guru-guru untuk menggunakan media film animasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan media film animasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, namun tetap harus berhati-hati dalam memilih film animasi yang akan ditayangkan oleh anak. Film animasi berupa film kartun yang dipilih hendaknya mengandung unsur edukasi dan tidak berdampak negatif bagi anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian yang terkait dengan metode penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian yang terkait, namun dengan menambahkan variabel yang berbeda.